

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi tantangan pembangunan di abad ke-21, kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa, di mana pendidikan berperan sebagai faktor kunci dalam pembangunan sumber daya manusia. Bukti bahwa pendidikan itu penting didasari pada kenyataan bahwa pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur indeks pembangunan manusia dalam suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan berperan aktif dalam proses meningkatkan kualitas modal manusia (*Human Capital*) sebagai salah satu modal yang paling berharga di masa yang akan datang. Hal ini juga sejalan dengan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Indonesia 2003:2). Melalui pendidikan, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan, sehingga menjadi individu yang berkualitas, tangguh, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan negaranya.

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan tujuan pendidikan yang dimaksud dalam undang-undang tersebut salah satunya adalah menggunakan prestasi belajar. Prestasi belajar juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur melalui tes evaluasi yang memperlihatkan tinggi rendahnya nilai peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2015:27) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan ukuran sejauh mana suatu perubahan tingkah laku peserta didik dan bukan karena

adanya penguasaan hasil latihan. Sementara itu hasil belajar mengarah kepada prestasi belajar. Oleh karena itu, prestasi belajar mencakup bagaimana proses pembelajaran yang disertai dengan perubahan yang dicapai oleh seorang peserta didik, kemudian dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat sebagai indikator keberhasilan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Zaiful Rosyid et al. dalam Salmiah et al., 2021:108). Dalam pendidikan di Indonesia, faktor yang menjadi permasalahan utama yaitu dalam aspek kualitas pendidikannya.

OECD singkatan dari *Organisation for Economic Co-operation and Development*, adalah organisasi internasional yang berfokus pada isu ekonomi dan pembangunan. Salah satu program utama OECD adalah PISA (*Programme for International Student Assessment*) sebuah penilaian internasional yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam literasi membaca, matematika, dan sains. Pada PISA 2018, Indonesia menempati posisi di bawah rata-rata dari 79 negara peserta, dengan skor rata-rata dalam membaca, matematika, dan sains masing-masing sebesar 371, 379, dan 396 poin (Kemendikbudristek, 2021). Sementara itu pada tahun 2022 Indonesia menunjukkan peningkatan peringkat 5 sampai 6 posisi daripada tahun 2018. Meskipun demikian, sejatinya terjadi penurunan skor dari semua subjek penelitian yaitu membaca, matematika, dan sains dengan nilai literasi membaca Indonesia menurun 12 poin dari 371 menjadi 359, literasi matematika menurun 13 poin dari 379 menjadi 366, dan literasi sains juga menurun 13 poin dari 396 menjadi 383 point (Kemendikbudristek, 2023).

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan adanya permasalahan dalam prestasi belajar peserta didik secara nasional. Kondisi ini juga tercermin pada SMAN 1 Ciamis, salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Sebagai sekolah negeri unggulan di daerahnya, SMAN 1 Ciamis turut menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi yang memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman tentang konsep-

konsep dasar keuangan, manajemen, dan pengambilan keputusan ekonomi. Rendahnya skor literasi pada tes PISA menggambarkan perlunya peningkatan tidak hanya dalam keterampilan dasar seperti matematika dan membaca, tetapi juga dalam pemahaman ekonomi, yang sangat berkaitan dengan keseharian peserta didik.

Dalam pra-penelitian, dilakukan observasi kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis, data yang dicari oleh penulis terkait prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari nilai PSAS (Penilaian Sumatif Akhir Semester), serta PSAT (Penilaian Sumatif Akhir Tahun), adapun data yang ditemukan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Persentase Nilai PSAS dan PSAT Ekonomi Peserta Didik XI IPS
TA 2023/2025

No	Kelas	%<75		%>=75	
		PSAS	PSAT	PSAS	PSAT
1	XI IPS 1	100%	94.4%	0%	5.6%
2	XI IPS 2	100%	100%	0%	0%
3	XI IPS 3	100%	91.4%	0%	8.6%
4	XI IPS 4	100%	91.6%	0%	8.4%
5	XI IPS 5	100%	89%	0%	11%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Ciamis

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ciamis, dapat dilihat adanya masalah yang signifikan terkait prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS. Data pada Tabel 1.1 menunjukkan persentase nilai PSAS (Penilaian Sumatif Akhir Semester) dan PSAT (Penilaian Sumatif Akhir Tahun) untuk lima kelas XI IPS. Temuan yang sangat mengkhawatirkan adalah pada PSAS, dimana 100% peserta didik dari seluruh kelas XI IPS mendapatkan nilai di bawah 75. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada satupun peserta didik yang mencapai standar minimal yang diharapkan pada penilaian tengah semester.

Meskipun ada sedikit peningkatan pada hasil PSAT, situasinya tetap memprihatinkan. Persentase peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75 pada PSAT masih sangat tinggi, berkisar antara 89% hingga 100%. Kelas XI IPS 5

menunjukkan performa terbaik dengan 11% peserta didik mencapai nilai di atas atau sama dengan 75, sementara di kelas XI IPS 2 tidak ada satupun peserta didik yang mencapai nilai tersebut. Data ini menggambarkan adanya masalah serius dan konsisten dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, yang perlu menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

Fakta-fakta dari data tersebut menjadi landasan yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan menemukan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Harahap (2022:68) pendidikan yang baik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas intrinsik peserta didik, seperti bakat, keinginan, motivasi, dan tingkat kemampuan. Sebaliknya, pengaruh eksternal berasal dari luar diri peserta didik dan mencakup hal-hal seperti dinamika keluarga, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan teman sebaya, serta lingkungan masyarakat.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Supardi et al. 2024:247). Status sosial ekonomi orang tua mencakup berbagai komponen seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Komponen-komponen ini tidak hanya mempengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga membentuk pola asuh dan lingkungan belajar di rumah. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kemampuan menyediakan fasilitas belajar anak. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan belajar seperti perangkat elektronik, buku, dan bimbingan belajar, sementara orang tua dengan status sosial ekonomi rendah mengalami keterbatasan dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka. Peserta didik yang berasal dari status sosial ekonomi yang rendah kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tuanya karena orang tua peserta

didik lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari (Rasniaty et al. 2020:29).

Meskipun demikian, temuan penelitian tentang hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar menunjukkan variasi yang beragam. Studi yang dilakukan oleh Trinova et al. (2021:45) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar peserta didik. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Supit & Gosal (2023:181) menunjukan bahwa tingkat status ekonomi orang tua peserta didik berada pada kategori sedang. Rata-rata prestasi belajar mereka berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut ditemukan bahwa terdapat kesenjangan penelitian (*gap*) dari perbedaan hasil penelitian yang menyebutkan ada dan tidaknya hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar peserta didik. Kesenjangan penelitian ini memunculkan pertanyaan terkait faktor-faktor lain yang mungkin dapat memediasi atau menjadi variabel antara yang mempengaruhi hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar peserta didik. Salah satu faktor yang dapat berperan penting dalam menjembatani kesenjangan ini adalah motivasi belajar.

Menurut Rahman (2021:292) motivasi belajar merupakan dorongan internal yang membuat individu berusaha mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih fokus dan memiliki disiplin yang baik. Peserta didik lebih mampu mengatasi hambatan dan tetap berusaha mencapai prestasi yang optimal. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah, sering kali tidak dapat memanfaatkan kesempatan yang ada, dan akan mudah menyerah ketika dihadapkan dalam kondisi yang sulit. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik dapat menjadi faktor pembeda yang mempengaruhi prestasi belajar.

Sebagaimana penelitian yang menemukan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor pendorong dan memainkan peran yang signifikan dalam prestasi belajar peserta didik. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Salmiah et al. (2021:109) bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu, terkait hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar peserta didik ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mailani et al. (2023:329). Hasil Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya hasil tersebut, penulis menduga bahwa motivasi belajar bisa menjadi variabel mediasi dari ketidak konsistenan hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar. Maka, penelitian ini akan mengkaji pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Pada Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciamis
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciamis

3. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciamis
4. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Ciamis

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciamis
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciamis
3. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ciamis
4. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Ciamis

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ide bagi dunia pendidikan dalam mendukung studi tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar serta dampaknya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan, baik dari segi metode, model, maupun analisis hasil.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peserta didik: Penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar serta mencapai hasil yang lebih baik meskipun tidak semua peserta didik berasal dari status sosial ekonomi orang tua yang tinggi.
2. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang program atau kebijakan yang mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran ekonomi, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan tidak memandang status sosial ekonomi orang tua peserta didik.
3. Bagi penulis: Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman terkait pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, serta memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan bidang pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang topik yang serupa, sekaligus memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam atau dalam konteks yang berbeda.